

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah memberikan peserta didik keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya (Ummu Khair, 2018). Atmazaki menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, dan menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu, (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang dikeluarkan yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis (Tarigan 2013:1). Keterampilan berbicara adalah suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan. Keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa adalah suatu proses penerimaan pesan yang disampaikan oleh orang lain.

Sebagai proses, kegiatan menyimak terdiri atas tahap penerimaan rangsangan lisan, pemusatan perhatian, serta pemahaman makna atas pesan yang disampaikan. Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa adalah proses penyampaian pesan kepada pihak lain secara tertulis. Sebagai proses, menulis terdiri atas tahap prapenulisan, menulis, dan pascapenulisan. Sedangkan keterampilan membaca merupakan proses penyampaian pesan secara tertulis dari pihak lain. Sebagai proses, membaca merupakan kegiatan pemaknaan yang terus-menerus berdasarkan apa yang tersaji dalam dalam teks karangan serta pengetahuan yang dimiliki oleh pembacanya. Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang siswa. Jika seseorang banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah pembendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya.

Farr menyatakan bahwa *Reading Is The Heart Of Education* yang berarti membaca adalah jantung pendidikan (Puspitasari, 2015). Membaca mempunyai peran penting selain untuk mendapatkan informasi dan juga dapat menambah wawasan bagi pembacanya. Menurut Pramila dan Ahuja manusia yang memiliki kemampuan membaca dengan baik maka dia sudah mencapai suatu keterampilan yang paling berharga dalam hidupnya. Pendapat lain dari Burn (2014) tentang pentingnya keterampilan dan kemampuan pada setiap orang yaitu karena kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang mutlak dan harus dikuasai oleh masyarakat yang lebih maju. Dalam belajar membaca, anak harus mengerti hubungan antara membaca dan isi dari bacaan. Pengajaran membaca harus memberikan pengertian kepada anak bahwa ketika membaca mereka juga harus menghasilkan pemahaman.

Menurut Rahayu (dalam Halik et al., 2022) membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca sebuah bacaan secara teliti dan seksama yang bertujuan untuk memahaminya secara lebih rinci baik dalam yang tersurat maupun yang tersirat dari bahan bacaan tersebut untuk mencapai hasil optimal dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Dalman (dalam (Putri, Putra, and

Semara Putra 2018) membaca pemahaman merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, dan pola-pola fiksi. Menurut Kusman kemampuan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan teliti oleh pembaca untuk mengasah kemampuan membaca secara kritis dengan tujuan memahami bacaan secara rinci (Prihatsanti et al., 2018). Membaca pemahaman memiliki tujuan dimana pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibaca menurut Farida (dalam Laily, 2014) tujuan membaca pemahaman yaitu kesenangan, memaksimalkan membaca nyaring, menggunakan strategi yang tepat, menambah pengetahuannya tentang suatu topik, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan maupun tertulis, mengkonfirmasi dan menolak suatu dugaan/prediksi, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Adapun indikator membaca pemahaman menurut Wawan Krismanto, Abdul Khalik, Sayidiman (2015) yakni, (1) mampu menentukan ide pokok atau pikiran pokok di setiap paragraf bacaan, (2) mampu menuliskan kembali isi bacaan yang dibacanya sesuai pemahaman mereka, (3) mampu menceritakan kembali isi bacaan berdasarkan pemahaman dan pengalaman sendiri, (4) mampu menjawab soal-soal terkait isi bacaan. Hal ini berarti bahwa membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang senantiasa berkembang.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN Rawa Badak Utara 01 menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pembelajaran yang sangat penting di sekolah. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia menjadi salah satu ilmu yang wajib dipelajari di jenjang pendidikan dasar. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Kemudian kegiatan belajar yang efektif adalah dengan membaca,

keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikuasai siswa karena membaca berkaitan dengan proses memahami dan memberi makna, memanfaatkan dengan tepat bahan bacaan yang dibaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga memiliki kemampuan lebih dari orang lain. Terdapat beberapa permasalahan dalam membaca khususnya membaca pemahaman, yakni dalam menemukan ide pokok paragraf masih rendah. Hal ini terbukti dari 30 siswa yang ada di kelas IV ketika diberikan bacaan mengenai materi teks bacaan “Ada vampire di rumah ini”, sekitar 20 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran 1) siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa kesulitan dan hanya beberapa siswa yang bisa, 2) dalam membaca siswa juga sulit memahami isi dari sebuah bacaan, sulit membuat rangkuman atau menyimpulkan isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri, 3) siswa masih tidak mau bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

Meskipun tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tujuan tersebut ternyata tidak semua siswa dapat mencapainya. Banyak siswa yang dapat membaca dengan lancar tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Banyak siswa yang belum mampu menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan isi dari suatu bacaan tersebut. Lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa merupakan salah satu kendala untuk pemahaman terhadap materi ataupun kendala dalam mendapatkan nilai yang memuaskan, apalagi bila metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, hal ini akan membuat nilai hasil belajar siswa semakin terpuruk berada jauh di bawah standar kriteria ketuntasan belajar minimal. Maka perlu metode yang inovatif dalam aktivitas membaca siswa.

Untuk mengatasi kondisi seperti itu peneliti menawarkan satu solusi dalam permasalahan membaca. Adapun solusi yang ditawarkan adalah penggunaan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*). Ermanto (2008: 89) menjelaskan bahwa metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) merupakan suatu keterampilan dengan

langkah membaca yang digunakan untuk memperoleh informasi secara menyeluruh dari suatu bacaan. Adapun kelebihan metode SQ4R (Shoimin, 2014: 194) bahwa dalam pembelajaran membaca ada tiga kelebihan, (1) pada awal pembelajaran terdapat langkah survei yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik akan materi yang akan dipelajari, sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat, (2) peserta didik memiliki kesempatan mengutarakan pertanyaan serta mencari jawaban atas pertanyaan yang diutarakan dengan melakukan kegiatan membaca. Hal tersebut membantu peserta didik berpikir secara aktif dan kritis sehingga pembelajaran menjadi bermakna, dan (3) materi yang dipelajari dapat tersimpan dalam waktu yang lebih lama. Dengan demikian metode tersebut bersifat praktis dan mampu melatih keterampilan membaca dan menumbuhkan keaktifan siswa.

Hal tersebut di atas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Fadilah, dkk (2022) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran SQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Dasar”. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa dengan menerapkan tahapan-tahapan model pembelajaran *survey, question, read, reflect, recite, review* (SQ4R) pada proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan proses mengajar yang dilakukan oleh guru telah mengalami perbaikan dari sebelumnya. Hasil evaluasi akhir menunjukkan ketuntasan belajar siswa tercapai dan sekaligus membuktikan bahwa strategi SQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Negeri 1 Gadang. Pada siklus I, tingkat pemahaman siswa terhadap teks bacaan secara klasikal menunjukkan presentase 61%, siklus II diadakan sebab masih dibutuhkan perbaikan dalam proses mengajar guru selanjutnya dengan menunjukkan presentase 75%. Sedangkan siklus III masih diadakan sebab hasil tersebut menggambarkan bahwa aktivitas belajar siswa telah mengalami peningkatan yang baik dari siklus I dan II sebelumnya, namun belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B) sehingga masih diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya, namun

presentase sudah menunjukkan 88%, itu berarti taraf keberhasilan aktivitas mengajar guru telah mengalami peningkatan yang baik dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B).

Kemudian, penelitian selanjutnya dilakukan Ulfah Mubarakah Saepudin dan Asep Samsudin pada tahun 2022 dengan judul “Penggunaan Metode SQ4R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Karyasari 1”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Karyasari 1. Peningkatan ini dapat terlihat dari hasil pembelajaran siklus I dan siklus II. Pada prasiklus rerata nilai siswa 65,1 dengan ketuntasan 43% artinya kemampuan membaca pemahaman siswa sangat rendah. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus I dan hasil pada siklus I rerata nilai siswa meningkat menjadi 70 dengan ketuntasan siswa 57%, karena masih dikategorikan kurang maka dilakukan perbaikan dengan menggunakan metode SQ4R pada siklus II, peningkatan yang terjadi pada siklus II rerata nilai siswa meningkat menjadi 78,9 dengan ketuntasan 85%. Maka dapat dinyatakan bahwa metode SQ4R dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Karyasari 1.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Metode *Survei, Question, Read, Reflect Recite*, dan *Review* (SQ4R) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Rawa Badak Utara 01”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah disampaikan beberapa pernyataan di antaranya adalah:

1. Nilai pembelajaran Bahasa Indonesia rendah
2. Lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa
3. Banyak siswa yang belum mampu menentukan pokok pikiran dan isi dari

suatu bacaan.

4. Siswa tidak mampu memahami teks bacaan dengan ketepatan yang memadai
5. Sulitnya siswa dalam mengungkapkan informasi serta menyimpulkan informasi yang didapat dari kegiatan membaca.
6. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dalam sebuah teks bacaan.

C. Batasan Masalah

Setelah menguraikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode SQ4R di SDN Rawa Badak Utara 01.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti pada penelitian yaitu “Apakah penggunaan metode SQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Rawa Badak Utara 01.?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *SQ4R* di SDN Rawa Badak Utara 01.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan. Metode pembelajaran yang diterapkan sangat berkontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman khususnya dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Manfaat praktis

1. Bagi pendidik

Dapat memahami keadaan siswa atau anak didik yang memerlukan metode pembelajaran yang efektif dalam mengajar, sehingga menambah wawasan pada anak didik dan kreatifitas pendidik dalam mengelola dan menguasai kelas. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diterapkan oleh guru dalam mengupayakan metode pembelajaran yang baru untuk tujuan dan capaian (indikator) perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi pelajar

Dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Serta menumbuhkan minat Baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia baik proses maupun hasil dengan menggunakan metode yang efektif.

4. Bagi peneliti

Menambahkan pengalaman bagi peneliti dalam menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam pembelajaran membaca dapat menumbuhkan keterampilan.